

MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA MELALUI METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING

Mahsup¹, Vera Mandailina², Ibrahim³, Eka Fitriani⁴, Nurjannah⁵, Khosiah⁶, Sintayana Muardini⁷

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{3,6}Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴TK IT Abata Lombok, Indonesia

⁵Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁷PGSD, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

mahsup.math@ummat.ac.id¹, vmandailina@ummat.ac.id², ibrahimali.geo@gmail.com³, ekaabata88@gmail.com⁴,
arkounfukayna@gmail.com⁵, khosiahzakaria@gmail.com⁶, muhardsinta@gmail.com⁷

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 23-06-2021

Direvisi : 07-07-2021

Disetujui : 11-07-2021

Online : 13-09-2021

Kata Kunci:

Pemahaman;
Metode Contextual
Teaching and Learning.

Keywords:

Understanding;
Contextual Teaching
and Learning Methods.



ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *contextual teaching and learning* yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. Metode Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dilakukan sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II program studi pendidikan matematika FKIP UM Mataram. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah Observasi dan hasil tes. Analisis Data dalam penelitian yaitu analisis data terhadap hasil observasi aktivitas mahasiswa dan dosen yang dilakukan oleh observer selama pembelajaran berlangsung dan analisis data terhadap hasil tes dengan kriteria keberhasilan jika sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan mahasiswa mendapatkan nilai ≥ 65 . Adapun hasil penelitian bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan hasil observasi pada aktivitas dosen dan mahasiswa dalam kriteria baik. Sedangkan hasil tes pada siklus I telah mencapai ketuntasan belajar dengan pencapaian sebesar 87%.

Abstract: The purpose of this research is to know the application of contextual teaching and learning methods that can improve students' understanding. This research method is class action research. The research procedure conducted in accordance with the model developed by Kemmis and Mc Taggart consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The population and samples in this study are students of the second semester of mathematics education program FKIP UM Mataram. The instrument in this study is observation and test results. Data Analysis in the study is a data analysis of the observation results of student and lecturer activities conducted by observers during the learning and data analysis of test results with success criteria if at least 85% of all students get a score of ≥ 65 . The results of the study that contextual teaching and learning can improve the understanding of students with observation results on the activities of lecturers and students in good criteria. While the test results in cycle I have achieved the completion of learning with an achievement of 87%.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa (Khunaifi & Matlani, 2019). Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari,

banyak hal yang diperoleh dari pendidikan, baik tentang keterampilan, kepribadian, nilai bersikap, pengetahuan dan lain sebagainya (Mukminah, 2020). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Irawati & Susetyo, 2017).

Seiring dengan perkembangan jaman itulah maka dunia pendidikan perlu dikembangkan juga, dalam hal ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan dosen dalam proses belajar mengajar dikelas (Mahsup, 2018). Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran (Nurfiati et al., 2020)(Mandailina & Mahsup, 2018). Tujuan tersebut utamanya adalah keberhasilan mahasiswa dalam belajar dalam rangka pendidikan baik dalam suatu mata pelajaran maupun pendidikan pada umumnya (Krismanto, 2003) (Kabunggul et al., 2020).

Di era globalisasi ini, proses pembelajaran baik disekolah maupun diperguruan tinggi masih kurang berjalan dengan baik (Bakhri, 2018). Salah satu sebabnya yaitu kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa ataupun bekerjasama dalam proses pembelajaran (Muhardini et al., 2020). Permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran secara umum adalah model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yang berdampak pada kurangnya hasil belajar karena mahasiswa mengalami kesulitan yang tidak terpecahkan dalam memahami setiap materi ajar (Fitriani, 2018). Selain itu, kurang adanya kedekatan antara dosen dan mahasiswa ataupun antara mahasiswa dengan mahasiswa yang lain (Adriyanto et al., 2020), disamping itu mahasiswa takut dan cemas dalam belajar karena tidak mampu memecahkan masalah atau menemukan solusi dalam pembelajarannya (Mahsup et al., 2020).

Ketegangan, rasa sungkan dan sikap egoistis adalah beberapa kecendrungan yang muncul akibat adanya jarak tersebut (Arta Diantoro et al., 2019). Akibatnya, baik dosen maupun mahasiswa tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri secara penuh (Mahsup, 2011). Kondisi seperti ini, pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya hasil belajar mahasiswa menurun (Rahmatin et al., 2019). Selain itu aktivitas belajar mengajar hanya akan menjadi sebuah aktivitas yang monoton, tidak menarik dan menjadi sebuah rutinitas yang membosankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai mahasiswa sebelumnya hanya 50% mahasiswa yang mencapai ketuntasan atau yang memperoleh nilai cukup.

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa semester II program studi Pendidikan Matematika FKIP UM Mataram, didapatkan bahwa pemahaman pada konsep materi profesi keguruan mahasiswa masih mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kompetensi dan kinerja guru profesional. Selain itu berdasarkan hasil ujian tengah semester rata-rata nilai mahasiswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan yaitu sebesar 70% dari keseluruhan mahasiswa mendapatkan nilai ≥ 65 .

Memulai pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam menemukan konsep-konsep, struktur-struktur sampai kepada teorema atau rumus-rumus merupakan ciri dari pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Model pembelajaran *contextual teaching learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini maka pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik (Rahmawati et al., 2019)

Pendekatan CTL yang berpusat pada mahasiswa mampu menanamkan kebiasaan pemecahan masalah, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Menggali potensi mahasiswa berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki untuk dihubungkan dengan pengetahuan yang akan dipelajari (Susiloningsih, 2016). Hal ini sesuai dengan pendapat (Mohammad, 2015) bahwa dalam pembelajaran kontekstual mahasiswa akan mengalami proses berpikir yang melibatkan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka, diharapkan melalui proses berpikir ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Selain itu dengan pendekatan CTL akan terjalin suasana belajar yang mengutamakan kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, *sharing* dengan teman,

mahasiswa kritis, guru kreatif. Pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru. Siswa dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya, menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dihadapi (Nur Hadiyanta, 2013). Komponen pembelajaran kontekstual adalah konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penelitian sebenarnya (Saifullah, 2020).

Penerapan model pembelajaran CTL diharapkan memberikan nuansa baru yang menarik pada proses pembelajaran (Adriani et al., 2012). Kelebihan yang terdapat pada model kontekstual, yaitu pengajaran terpusat pada mahasiswa, membuat mahasiswa lebih aktif, dosen dapat memantau dan mengarahkan mahasiswa sehingga mendapatkan pengajaran yang lebih (Prio baskoro, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *contextual teaching and learning* yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) dimana suatu penelitian yang dilakukan oleh dosen atau seseorang tertentu di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai dosen, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Sugiyono, 2019). Prosedur penelitian dilakukan sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model ini meliputi tahap (a) merencanakan, (b) melaksanakan, (c) mengamati, dan (d) merefleksi yang membentuk suatu siklus (Sugiyono, 2017). Siklus dalam suatu tindakan akan diulang sampai kriteria yang ditetapkan dalam setiap tindakan tercapai.

Kegiatan untuk masing-masing tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) merencanakan (plan); dalam tahap ini yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan menyiapkan lembar observasi; (2) melaksanakan (action) disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini dibagi ke dalam 2 tindakan; (3) mengamati (observation) dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Objek yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas mahasiswa selama

kegiatan pembelajaran berlangsung; (4) merefleksi (reflection) dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil pemahaman mahasiswa.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II program studi pendidikan matematika FKIP UM Mataram. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah (1) Observasi. Dimana Observasi merupakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dan (2) Tes Akhir. Hasil tes dari mahasiswa sebagai acuan untuk merencanakan pada siklus berikutnya.

Analisis Data dan kriteria keberhasilan dalam penelitian yaitu (1) Analisis data terhadap hasil observasi aktivitas mahasiswa dan dosen. Data aktivitas mahasiswa dan dosen diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung. Sebagai observer dalam penelitian ini adalah teman sejawat; (2) Analisis data terhadap hasil tes, dimana data tentang hasil belajar mahasiswa diperoleh dari hasil tes akhir siklus pembelajaran. Hasil tes dikatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan mahasiswa mendapatkan nilai ≥ 65 .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perancangan ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu: mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahapan pembelajaran, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan pembelajaran dosen menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran metode CTL. Selain itu dosen membagi mahasiswa dalam kelompok dengan memperhatikan tingkat pemahaman mahasiswa. Kegiatan pendahuluan lebih ditujukan agar mahasiswa siap untuk belajar, baik secara fisik, pengetahuan awal, motivasi belajar, maupun bagaimana mahasiswa belajar pada pertemuan tersebut.

Dalam kegiatan inti, dosen memberikan tugas dengan memberikan materi dan soal latihan untuk diskusikan dengan anggota kelompok. Kemudian masing-masing kelompok memahami tugas yang diberikan dosen. Pada saat mahasiswa bekerja dan dan berdiskusi dalam menyelesaikan masalah

didalam LKM dosen mengamati dan membimbing mahasiswa. Kegiatan berikutnya dosen meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil yang telah dilakukan dalam kelompok. Dalam hal ini setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan hasil diskusi sesuai dengan tugas yang telah diberikan dan dosen bertindak sebagai fasilitator.

Setelah kegiatan presentasi dilakukan kemudian memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya dan kelompok yang presentasi memberikan jawaban. Setelah proses diskusi selesai kemudian setiap kelompok menyimpulkan materi yang disampaikan. Pada tahap penutup pembelajaran, dosen bersama mahasiswa menyimpulkan materi.

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan mengacu pada lembar observasi aktivitas dosen dalam pembelajaran pertemuan pertama adalah dengan jumlah skor 40 dari skor maksimal 45 dengan 12 indikator kemunculan aktivitas dosen sesuai dengan rencana pembelajaran. Dengan demikian presentase skor aktivitas dosen pada pertemuan pertama adalah 76% berarti taraf keberhasilan aktivitas dosen selama pembelajaran berdasarkan pengamatan tersebut adalah dalam kriteria cukup. Sedangkan hasil observasi aktivitas dosen pada pertemuan kedua adalah 84%, berarti taraf keberhasilan aktivitas dosen selama pembelajaran berdasarkan pengamatan tersebut adalah dalam kriteria baik.

Dari hasil pengamatan yang dilaporkan oleh pengamat terlihat bahwa aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran pertemuan pertama adalah mencapai skor 35 dari skor maksimal 43 dengan 11 indikator kemunculan aktivitas mahasiswa. Dengan demikian presentase kemunculan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran tersebut adalah 71%, berarti tingkat keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan pengamatan adalah dalam kriteria cukup. Sedangkan hasil observasi aktivitas mahasiswa pada pertemuan kedua adalah 86%, berarti tingkat keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan pengamatan adalah dalam kriteria baik.

Berdasarkan perolehan hasil tes pada pertemuan pertama ada 3 mahasiswa dari 12 mahasiswa yang belum mencapai skor 65 dengan persentase ketuntasan 75%. Sedangkan pada pertemuan kedua hasil tes ada 2 mahasiswa dari 12 mahasiswa yang mengikuti tes belum mencapai skor 65 dengan

persentase ketuntasan belajarnya sebesar 83%. Berdasarkan hasil analisa data dari uraian di atas maka kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan dua kali tindakan telah mencapai kriteria keberhasilan. Dengan demikian disimpulkan bahwa siklus I telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil observasi aktivitas dosen adalah 84% dalam kriteria baik dan hasil observasi aktivitas mahasiswa pada pertemuan kedua adalah 86% dalam kriteria baik juga. Sedangkan persentase hasil belajar mahasiswa sebesar 86% mencapai ketuntasan dalam belajar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan hasil observasi pembelajaran pada aktivitas dosen dan mahasiswa dalam kriteria baik. Sedangkan hasil tes pada siklus I telah mencapai ketuntasan belajar dengan pencapaian sebesar 87%. Saran dalam penelitian ini agar metode pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat menjadi alternatif sebagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang sudah memberikan anggaran dan kontribusi selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriani, R., Sdn, G., & Tabalong, T. K. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya Dengan Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IV SDN 9 Tanjung. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*.
- Adriyanto, A., Pramita, D., Abdillah, A., Syaharuddin, S., Mahsup, M., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Kompetensi Strategis Siswa Melalui Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(1), 01. <https://doi.org/10.31764/justek.v2i1.3535>
- Arta Diantoro, S. B., Mahsup, M., & Pramita, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII SMP. *Paedagoria / FKIP UMMat*, 10(1), 01. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v10i1.811>

- Bakhri, S. (2018). Pendidikan Global Dan Globalisasi Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).
- Fitriani, E., & Mahsup, M. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i2.3541>
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 7(1), 3. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>
- Kabunggul, Y., Pramita, D., Mandailina, V., Abdillah, Mahsup, & Sirajuddin. (2020). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament Berbantuan Media *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 3-6.
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Krismanto, A. (2003). Beberapa Teknik, Model, dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika. *Yogyakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Mahsup. (2011). Penerapan Strategi Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Sistem Persamaan Linear (SPL) Dua Variabel. *Beta*, 4(2), 120-132.
- Mahsup, M. (2018). Analisis Kesulitan Dalam Memahami Kemampuan Verbal Dalam Membuat Model Matematika Program Linear. *Jurnal Ulul Albab*, 22(2). <https://doi.org/10.31764/jua.v22i2.594>
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhardini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>
- Mandailina, V., & Mahsup. (2018). Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Metode Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Kubus dan Balok Kelas VIII SMP/MTs. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika (JTAM)*, 2(2), 144-147.
- Mohammad Faizal Amir. (2015). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 01(07), 34-42.
- Muhardini, S., Rahman, N., Mahsup, M., Sudarwo, R., Anam, K., & Fujiaturrahman, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Box Nusantara untuk Membentuk Kemampuan Memahami Konsep Tematik pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 284. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2612>
- Mukminah, Eka Fitriani, Mahsup, S. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.31764/justek.v2i2.3533>
- Nurfiati, N., Mandailina, V., Mahsup, M., Syaharuddin, S., & Abdillah, A. (2020). Effect of Make A Match Learning Model on Student Learning Outcomes on Statistical Materials. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31764/justek.v3i1.3509>
- Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN. (2013). *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 43(1), 179931. <https://doi.org/10.21831/jk.v43i1.1956>
- Priobaskoro, E. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Team Games Tournament Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Sub Materi Pokok Bilangan Bulat. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i1.22>
- Rahmatin, N., Pramita, D., Sirajuddin, S., & Mahsup, M. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Bangun Ruang Dengan Metode Creative Problem Solving (CPS) Pada Siswa Kelas VIII SMP. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.760>
- Rahmawati, T. D., Wahyuningsih, W., & Dua Getan, M. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.22219/jinop.v5i1.8021>
- Saifullah, S. (2020). Melalui Pembelajaran Kontekstual Model Pengajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Penguasaan Materi Persamaan Dasar Akuntansi. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 3(1), 60-66. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v3i1.2012>
- Sugiyono. (2017). Sugiyono, Metode Penelitian. *Penelitian*, 34-45. <https://doi.org/10.1021/ol7029646>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung: Alfabeta*.
- Susiloningsih, W. (2016). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada MataKuliah Konsep IPS Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.89>